



LAJANG SEMU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-26 Tahun 2026 (28 Juni - 04 Juli 2026)



Susunan Redaksi



Pengarah

Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab

Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi

Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tlm Penyusun

Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)

Tri Murtini, SKM (Timker 2)

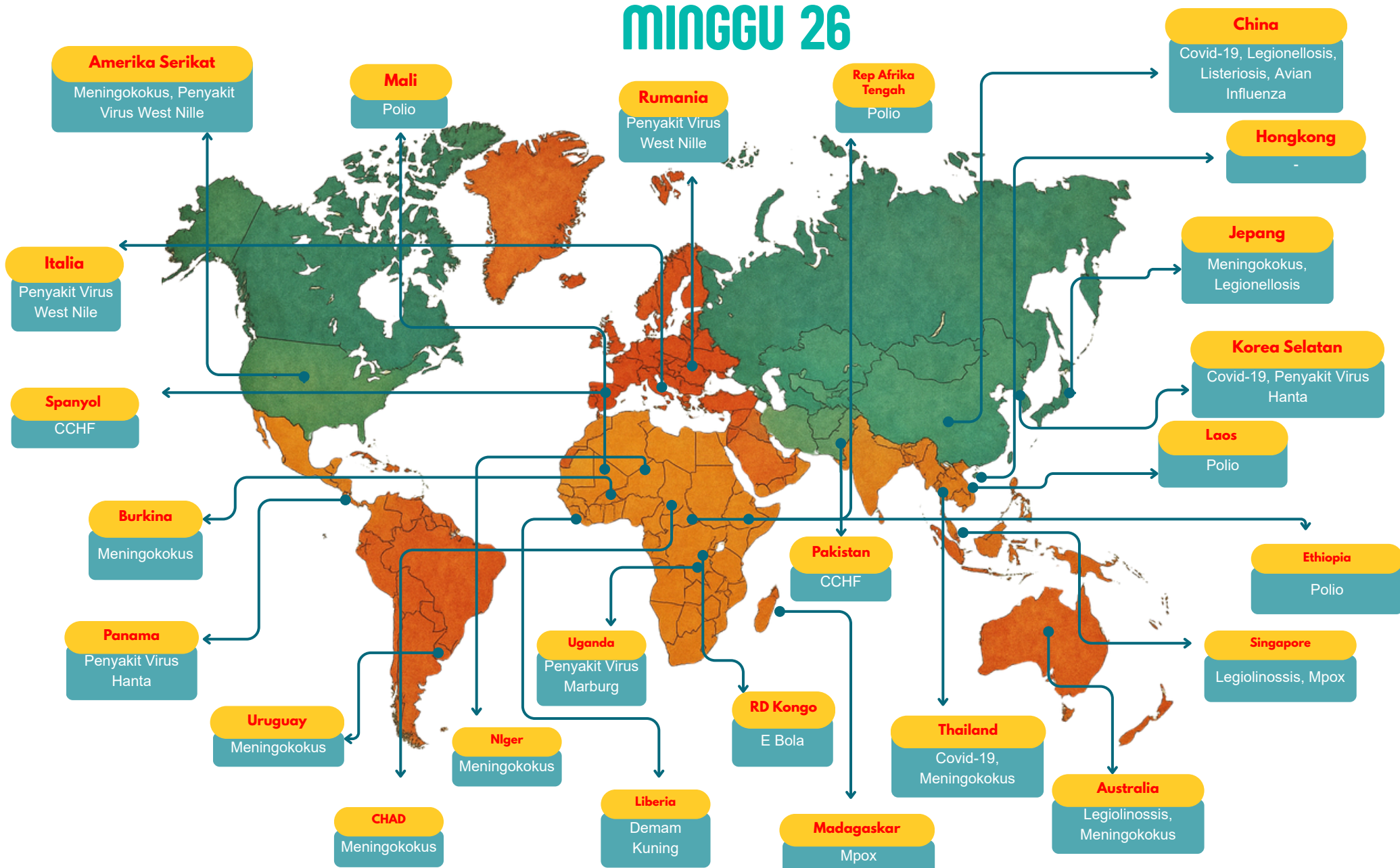
Muhammad Adib Mubarak, SKM (Timker 3)

dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

Desain Grafis

Cahya Wijaya Baitul Agmar

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 26



Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-26 Tahun 2026 terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 4.728 kasus terkonfirmasi dan 26 kasus kematian dengan CFR 0,54% (akumulasi data Minggu ke-23 sampai Minggu ke-25). Pada Minggu ke-26 juga dilaporkan adanya penyakit Mpox sejumlah 333 Kasus dan 7 Kematian dengan CFR 2,1%. Terdapat pula kasus Ebola yang cukup tinggi yaitu sebanyak 251 kasus dan 134 kasus kematian dengan CFR 53,38%. Secara umum, Ebola tidak menyebar melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi. Karena itu, tindakan pencegahan utama adalah menjaga kebersihan tangan, menggunakan APD saat merawat pasien, menghindari kontak dengan cairan tubuh penderita, dan menerapkan prosedur pengendalian infeksi yang ketat.

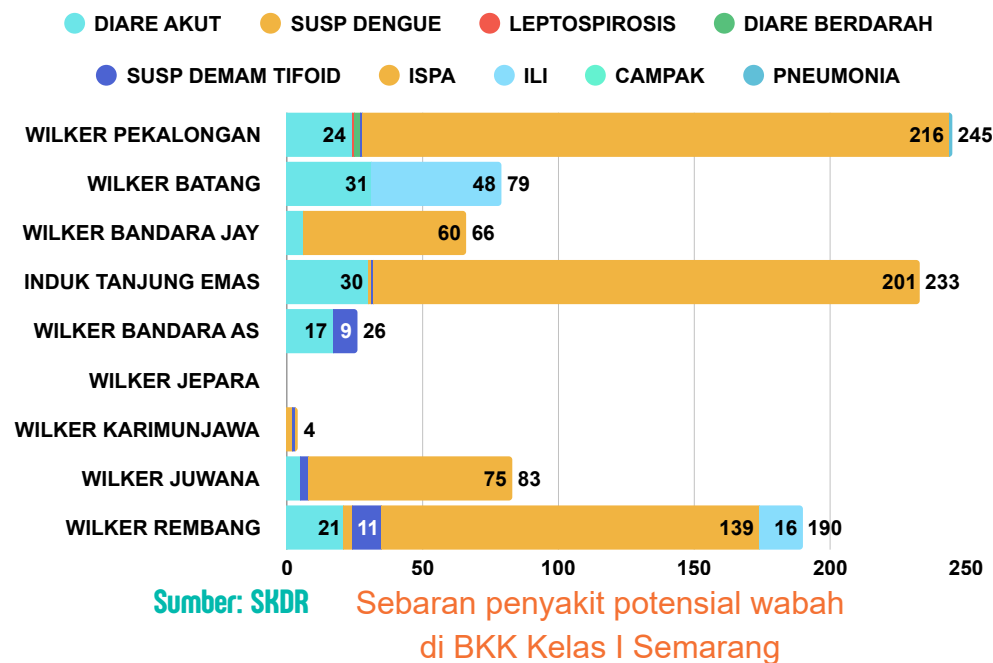
SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-26 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diantaranya adanya kasus Malaria Konfirmasi di Provinsi Bangka Belitung, Maluku Utara dan Riau. Total seluruh kasus Malaria Konfirmasi pada minggu ke 26 menurun menjadi 31 Kasus. Selain itu pada minggu ke 26 ini ada laporan kasus Susp Chikungunya di Indonesia yaitu sebanyak 15 kasus.

Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan dari 953 kasus pada Minggu ke-25 menjadi 926 kasus pada Minggu ke-26 Tahun 2026 (turun 2,83%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Wilker Pelabuhan Pekalongan dengan jumlah total 216 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-26	Pelanggaran s/d M-26
1.	Pelanggaran pada faskes	0	52
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelanggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	52

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-26 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-26 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 52 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG



Ket:

JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang

AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta

TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 3.806 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.969 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 1.730 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 107 orang).

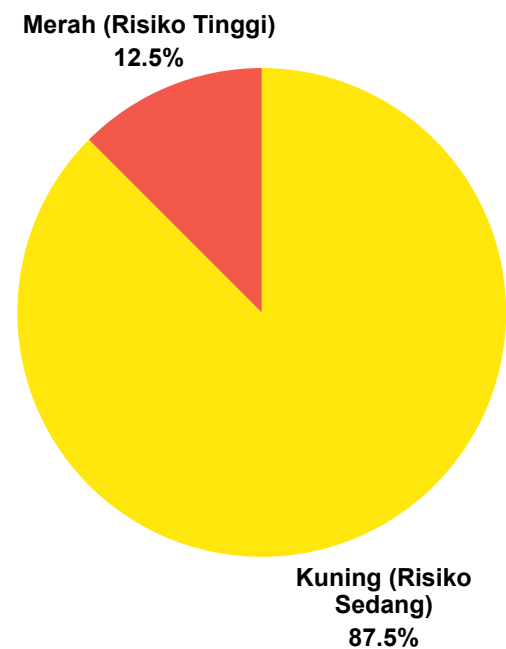
Mayoritas penumpang (79,9%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala 1,39% (53 Orang) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 709 orang (18,71%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.



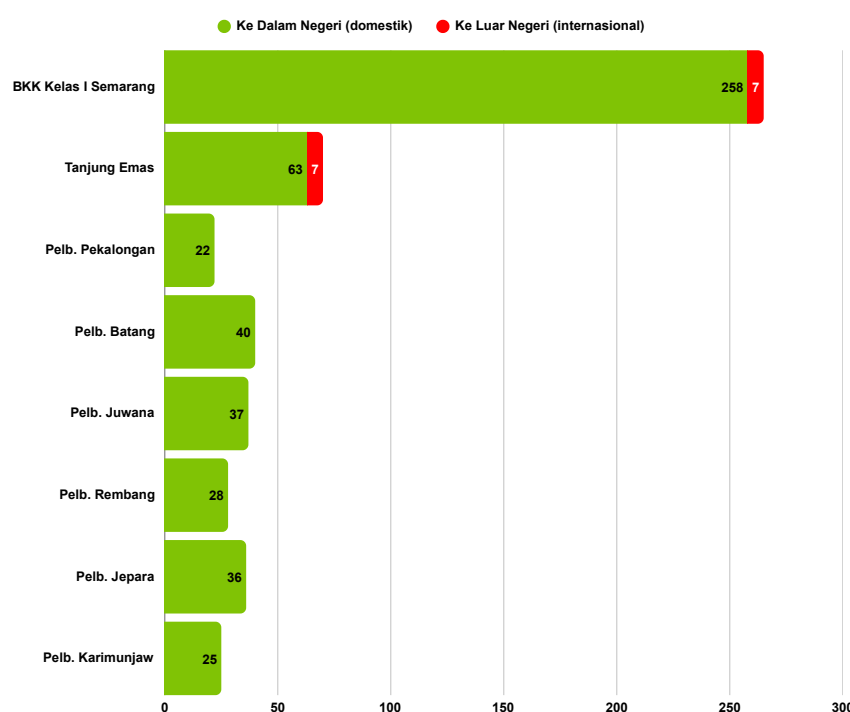
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-26, terdapat 277 kapal kedatangan domestik dan 8 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang, dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 7 kapal dalam kriteria kriteria risiko sedang (Kuning) dikarenakan dokumen SSCEC akan segera habis masa berlakunya dan 1 kapal dalam kriteria risiko tinggi (merah). Terhadap kapal dengan kriteria sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



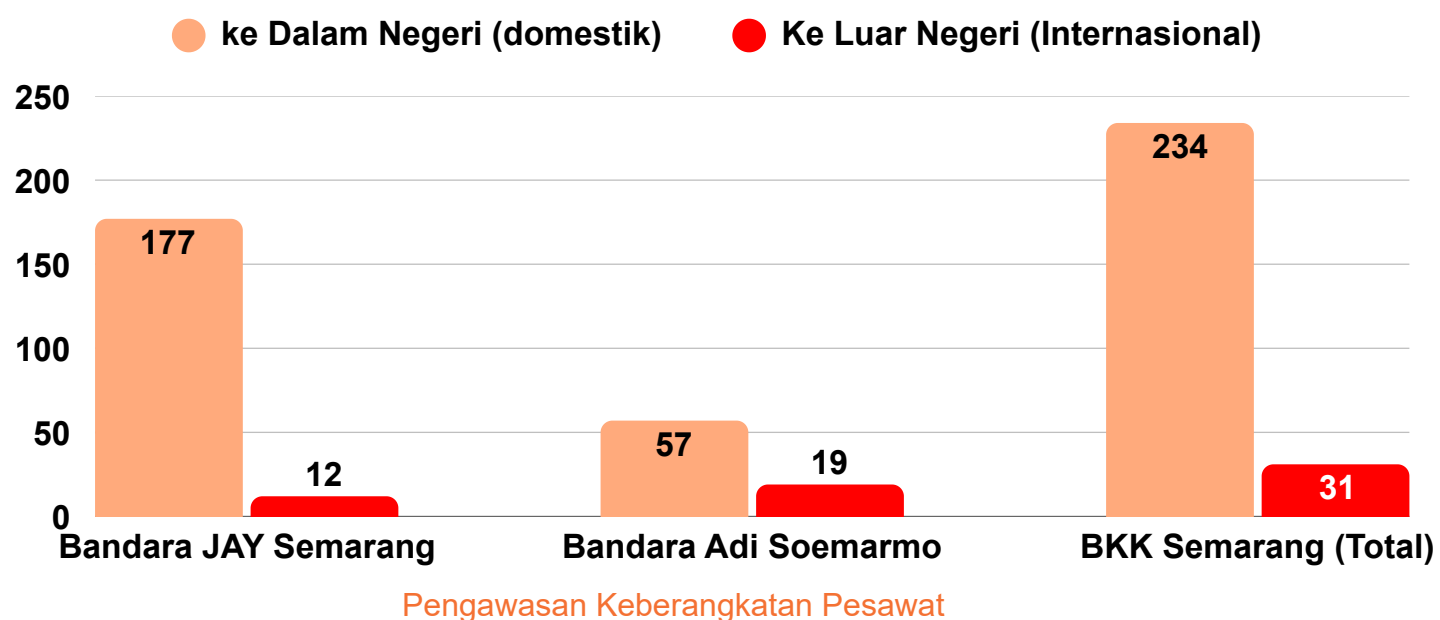
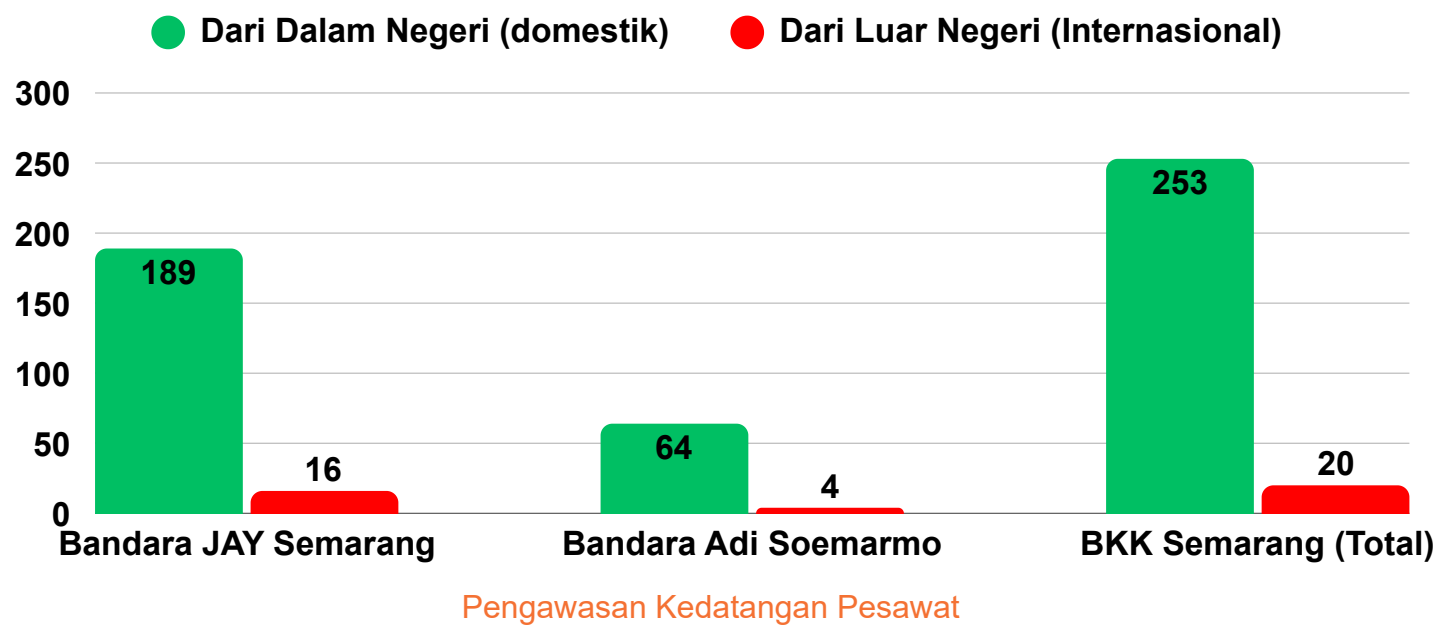
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA di BKK Kelas I Semarang



Pemeriksaan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 7 kapal tujuan luar negeri dan 251 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-26 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas dengan 70 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat

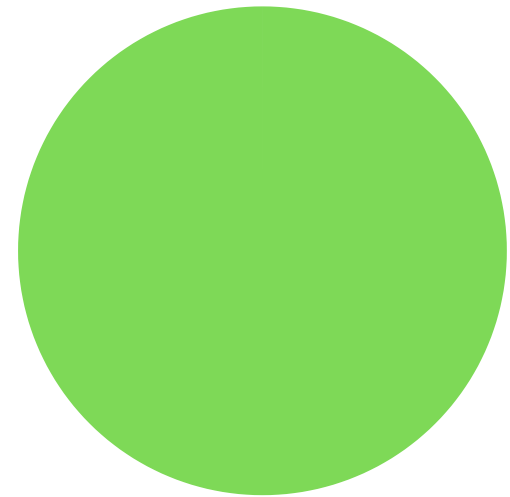


Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-26 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani dan 4 pesawat dalam rangka debarkasi Haji dan umroh di Bandara Adi Soemarmo.



PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

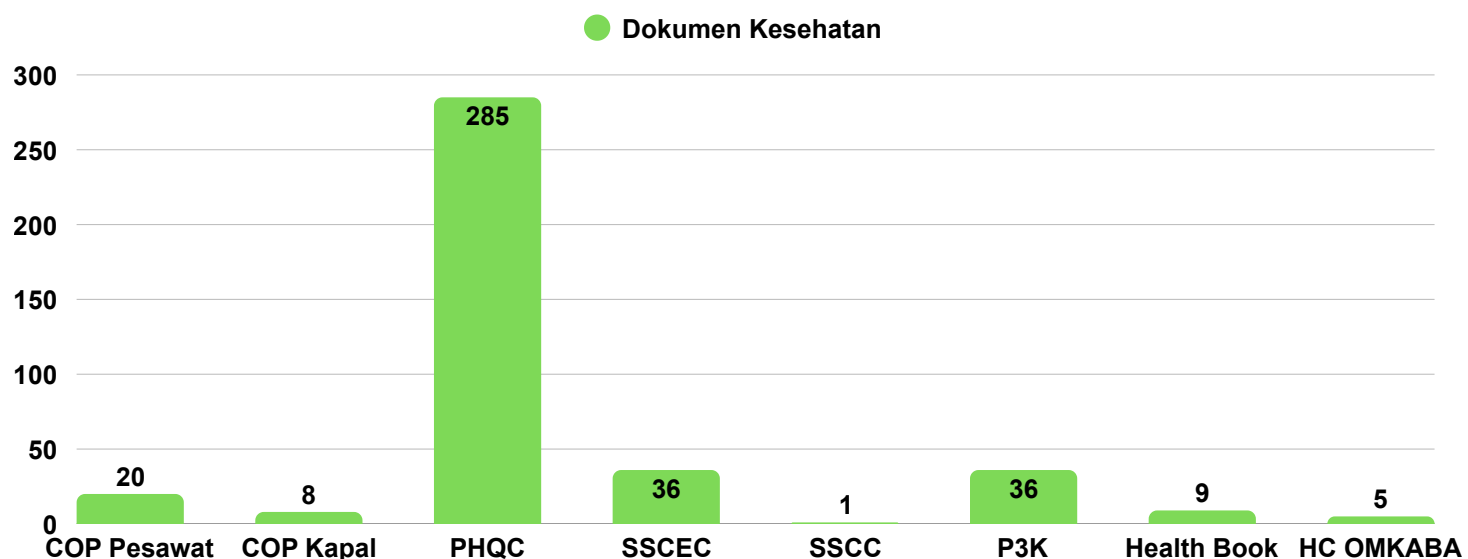
Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-26 ini, terdapat 1 kegiatan pengawasan lalu lintas angkut abu jenazah di Bandara Jenderal Ahmad Yani



Angkut
100%

Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



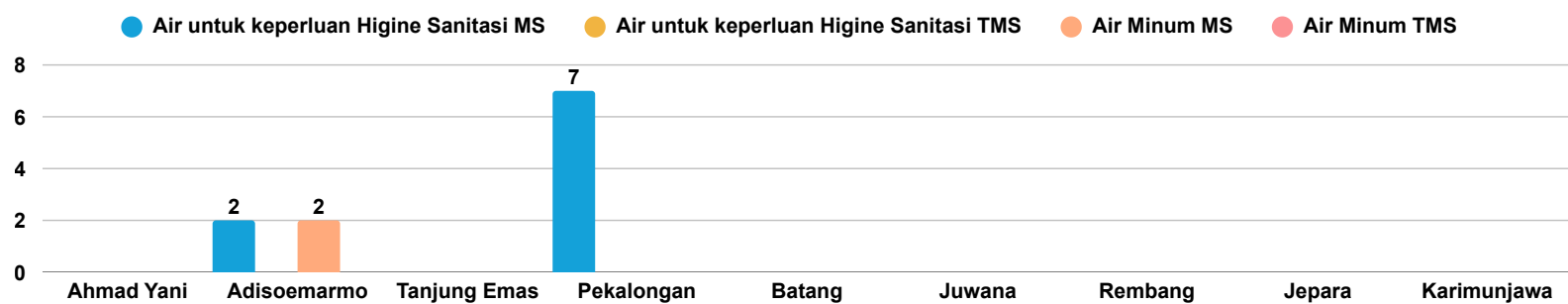
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-26 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 16 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani dan 4 dokumen diterbitkan di Bandara Adi Soemarmo. COP kapal sebanyak 8 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 258 dokumen, 36 dokumen, 1 dokumen, 9 Health Book dan 36 dokumen P3K serta diterbitkan 5 dokumen HC Omkaba.



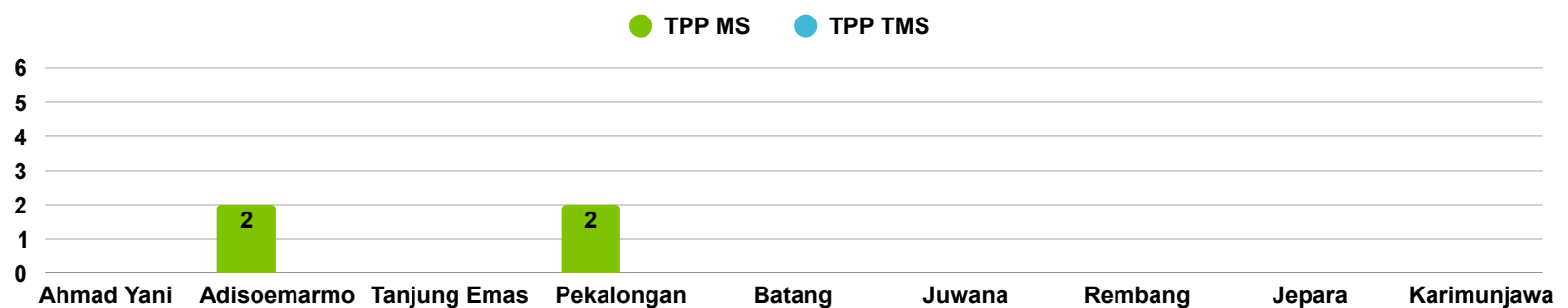
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



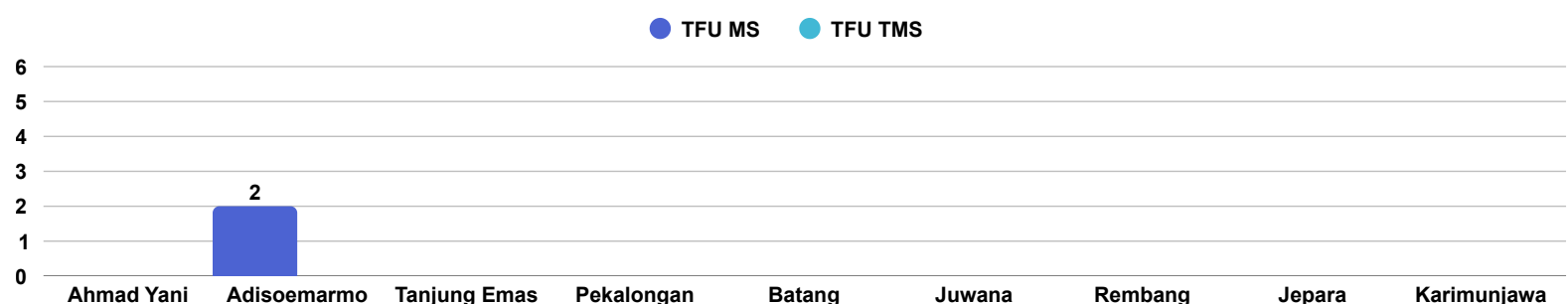
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air pada Minggu ke-26 dilaksanakan di 2 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Pekalongan. Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 11 titik. Berdasarkan pemeriksaan sampel terbatas didapatkan hasil 9 sampel (100%) pengawasan air untuk keperluan higiene sanitasi memenuhi syarat (MS). Hasil pengawasan air minum sebanyak 2 sampel (100%) memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-26 dilaksanakan di 2 wilayah kerja (Adisoemarmo dan Pekalongan). Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 4 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 100% memenuhi syarat (MS).

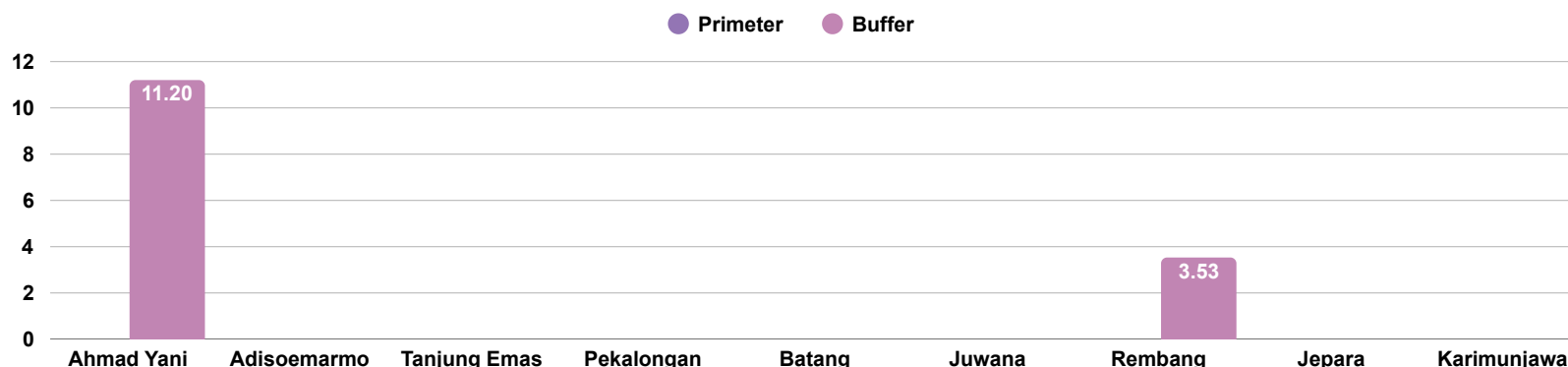


Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-26 dilaksanakan di wilayah kerja Adisoemarmo dengan total pengawasan sebanyak 2 kali/lokasi, dengan hasil pengawasan 100% memenuhi syarat.

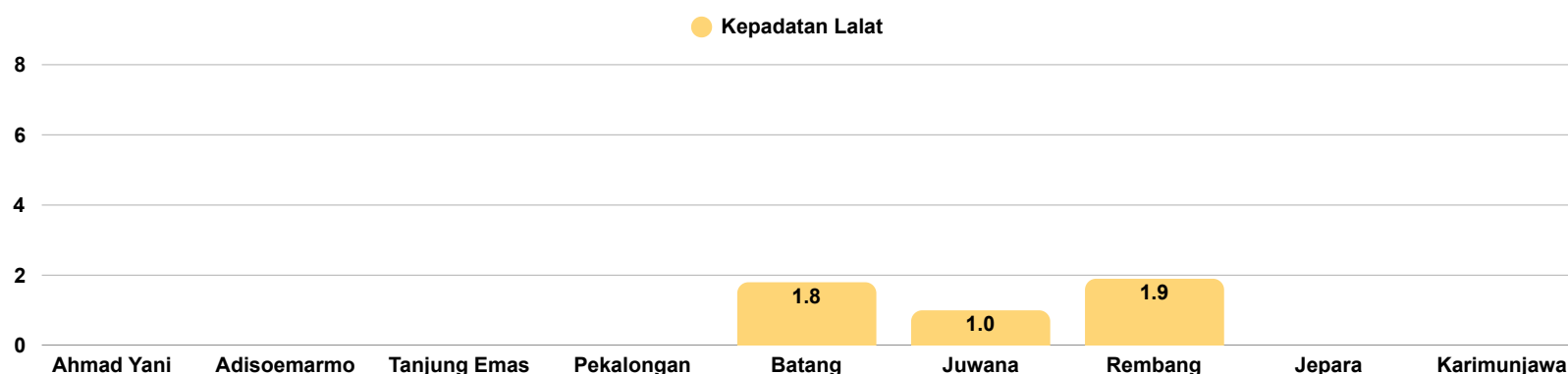


B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik *Aedes aegypti* pada Minggu ke-26 dilakukan di 4 wilayah kerja (Ahmad Yani, Adisoemarmo, Batang, dan Rembang) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer pada 2 wilayah kerja didapatkan HI<1 (50%), dan lainnya HI>1.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-26 dilakukan di wilayah kerja Adisoemarmo, Batang, Juwana, dan Rembang, dengan hasil pengamatan pada semua wilayah didapatkan hasil kepadatan lalat rendah (<2).



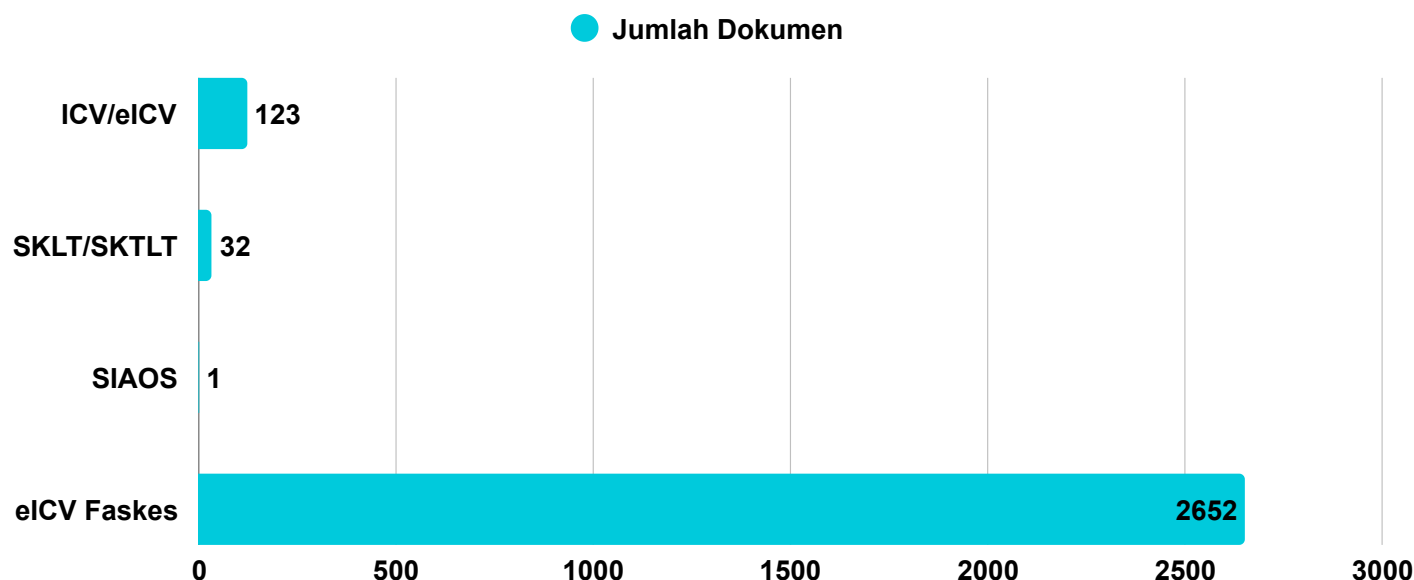
Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-26 dilaksanakan di wilayah kerja Pekalongan. Didapatkan 3 tikus tertangkap dengan hasil pemeriksaan indeks pinjal <1.



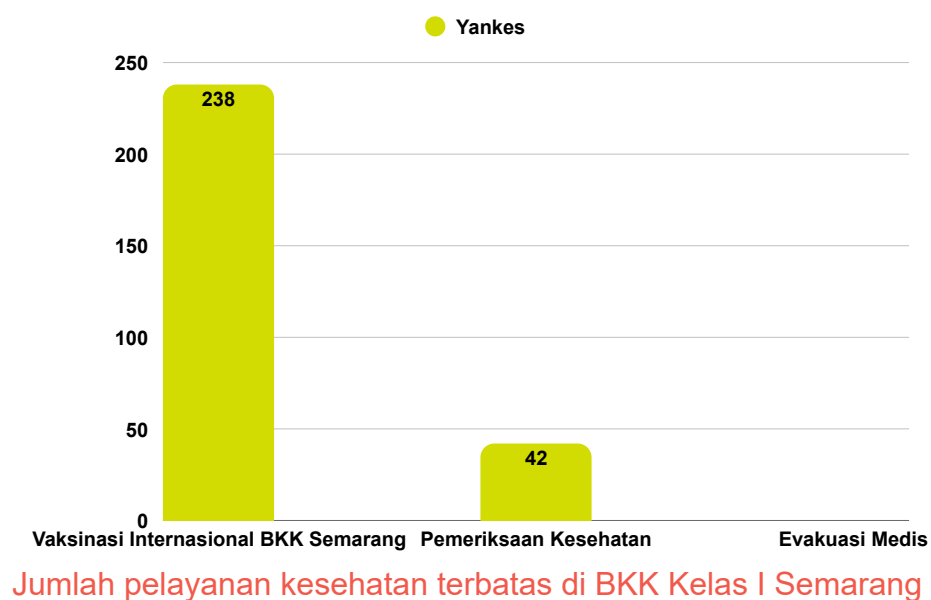
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (123 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (32 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.652 dokumen).

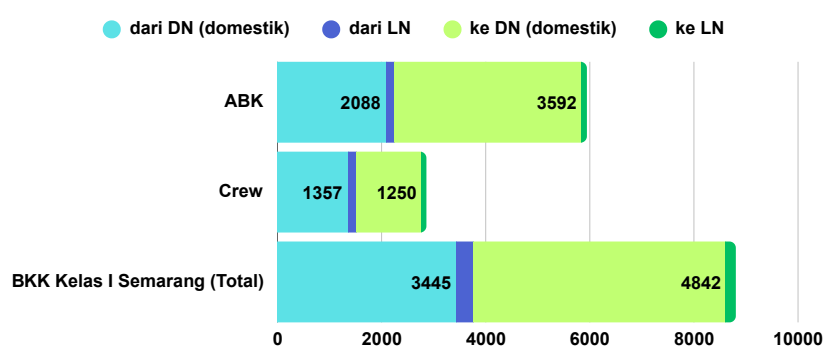


Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-26 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 238 layanan, rawat jalan sebanyak 42 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis, kecuali pada layanan kesehatan debarkasi haji.



A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

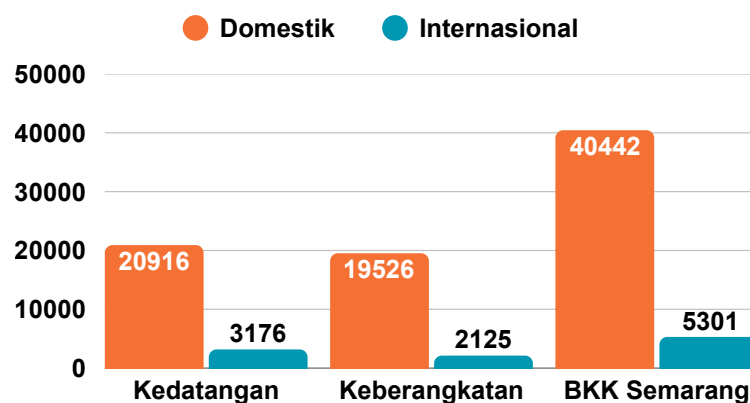
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

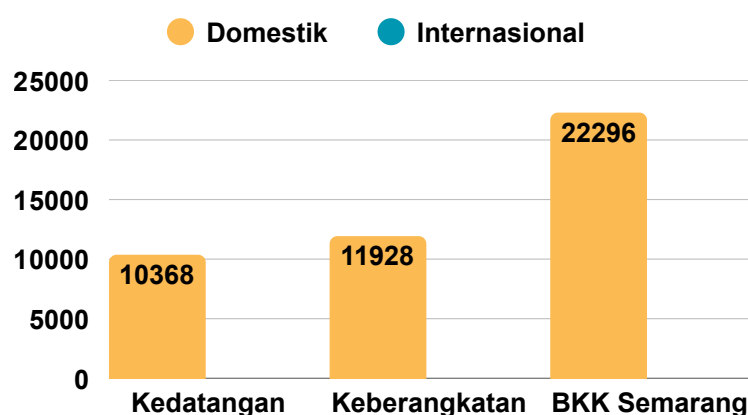
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-26 Tahun 2026 sebanyak 8.805 orang (3.445 orang dari dalam negeri, 326 orang dari luar negeri, 4.842 orang ke dalam negeri, dan 192 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-26 Tahun 2026 terdapat 40.442 penumpang domestik, dan 5.301 penumpang internasional termasuk didalamnya perjalanan ibadah haji dari Embarkasi SOC. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-26 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 22.296 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

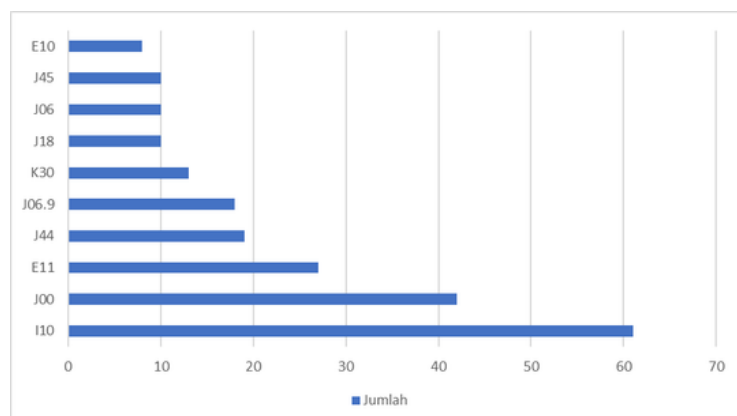


HASIL PENYELENGGARAAN KESEHATAN HAJI PADA MASA PEMULANGAN (DEBARKASI) TAHUN 2026....

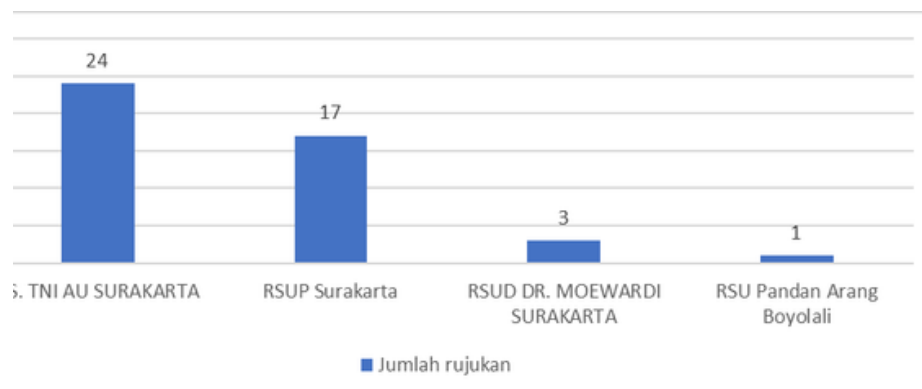
Pada episode minggu ke-23 telah digambarkan tentang gambaran kegiatan debarkasi secara umum. Bandara Adisumarmo Boyolali saat ini menjadi salah satu bandara embarkasi/debarkasi jemaah haji terbesar di Indonesia yang memberangkatkan 29.039 jemaah haji dari Propinsi Jawa Tengah pada penyelenggaraan haji tahun 2026 ini. Masa kepulangan jemaah haji dimulai tanggal 02-30 Juni 2026. Kepulangan jemaah haji melalui Bandara Adisumarmo Boyolali (SOC) selama operasional penyelenggaraan haji sebanyak 28.982 jemaah haji dari Jawa Tengah dan 3 orang jemaah dari propinsi lain. 7 jemaah haji masih dalam perawatan di rumah sakit di Arab Saudi dan 50 orang jemaah meninggal di Arab Saudi.

Pelayanan Rawat Jalan

Selama masa kepulangan, BKK Kelas I Semarang sebagai penyelenggara kesehatan haji masa kepulangan menyediakan Klinik Debarkasi di Asrama Haji Donohudan Boyolali untuk menangani jemaah haji yang sakit dengan keluhan ringan dan stabil. masa debarkasi tahun 2026 ini telah menangani 271 pasien dengan perbandingan jemaah pria lebih banyak dari pada wanita. penyakit terbanyak yang ditangani adalah hipertensi dan ISPA, seperti yang terlihat di grafik berikut ini.



Gambar 1. 10 Besar penyakit pada kunjungan klinik debarkasi



Gambar 2. Jumlah rujukan medis jemaah haji tiap rumah sakit rujukan

Pelayanan evakuasi dan rujukan medis

Jemaah haji yang menderita penyakit/kondisi medis yang tidak bisa ditangani di klinik akan dilakukan rujukan dan evakuasi langsung dari pesawat ke rumah sakit jika kondisinya perlu penanganan segera dan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Jumlah jemaah haji yang dirujuk tampak pada gambar 2 di atas. Terlihat rumah sakit yang terbanyak menerima rujukan adalah RS TNI AU Surakarta yang merupakan rumah sakit terdekat dari Bandara SOC.

Surveilans Epidemiologi dan Kekarantinaan Kesehatan

Pengawasan penyakit dan faktor risiko kesehatan pada kedatangan jemaah haji juga dilakukan melalui pemeriksaan dokumen kekarantinaan kesehatan baik penumpang maupun alat angkut yang digunakan, pemantauan suhu jemaah haji, wawancara secara on board dengan petugas kesehatan yang mendampingi jemaah haji. pemeriksaan dan verifikasi status All Indonesia seluruh jemaah haji serta pemantauan dan penanggulangan penyakit menular yang berpotensi wabah. Bandara Adisumarmo Boyolali merupakan salah satu sentinel pemalksaan Surveilans ILI (Influenza like Illness) sehingga bagi jemaah haji yang terpantau dengan suhu $>38^{\circ}\text{C}$ akan dilakukan anamnese faktor risiko ILI dan pengambilan serta pemeriksaan spesimen orofaring dan nasofaring untuk diperiksa secara rapid diagnosis test dan laboratorium terhadap kemungkinan-kemungkinan menderita penyakit yang dapat ditularkan melalui pernafasan, seperti COVID-19, influenza A, Influenza B dan lain-lain. Hasil pemantauan suhu pada seluruh jemaah haji, terdapat 85 jemaah haji yang menderita demam. dan seluruhnya diambil dan diperiksa sampel orofaring dan nasofaring. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan :

Tabel 10. Rekapitulasi hasil pemeriksaan laboratorium ILI

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah
1.	Positif menderita Influenza A	22 Orang
2.	Positif menderita Influenza B	1 Orang
3.	Positif menderita influenza A dan Covid-19	2 Orang
4.	Positif menderita covid-19	1 orang
5.	Hasil negative	39 orang



Selama masa debarkasi ditemukan 1 kasus varicella, sehingga dilakukan penanggulangan berupa pemeriksaan dan pengobatan kasus, pendataan kontak erat dari manives penumpang, koordinasi dengan unit pengendalian risiko lingkungan maskapai dan groundhandling dalam pelaksanaan tindakan penyehatan berupa desinseksi pesawat dan bus pengangkut penumpang.

Pengendalian Risiko Lingkungan

Selama masa pemulangan secara rutin dilakukan inspeksi sanitasi pesawat sebanyak 81 pesawat untuk 81 penerbangan haji serta pengawasan desinseksi pesawat. Pengawasan sanitasi lingkungan bandara dan asrama haji juga dilakukan secara rutin termasuk didalamnya pengawasan air bersih di tempat-tempat umum di asrama haji dan bandara. Serta pengawasan tempat pengelolaan pangan baik untuk kebutuhan jemaah haji di asrama haji maupun di pesawat.

No	Jenis Sampel	Hasil pemeriksaan	
		Sesuai SBMKL	Tidak Sesuai SBMKL
1	Makanan	14	2
2	Usap Alat Masak/makan	14	0
3	Usap Tangan penjamah makanan	14	0
4	Air bersih	7	5
5	Air minum	4	2

Tabel di samping merupakan hasil pemeriksaan bakteriologis pada beberapa sampel makanan dan lain-lain. Nampak beberapa sampel yang diambil tidak memenuhi syarat SBMKL, sehingga dilakukan berbagai tindakan dan edukasi terhadap penjamah makanan.

Analisis Jemaah Wafat

Selama masa operasional haji tahun 2026 M (tanggal 20 April-30 Juni 2026) terdapat 55 kematian, baik di tanah air sebelum keberangkatan, saat di tanah suci, di perjalanan maupun di masa kepulangan. Berikut jumlah jemaah wafat berdasarkan tempat wafat tergambar pada grafik dibawah.



Grafik di sebelah kanan atas menunjukkan perbandingan angka kematian jemaah haji di Embarkasi SOC dari tahun 2022 sampai 2026. Nampak angka kematian pada tahun 2023 sangat melonjak tajam, hal ini dimungkinkan karena kebijakan prioritas lansia pada masa embarkasi tahun tersebut. Tahun 2024-2026 angka kematian cenderung menurun, kemungkinan berkaitan dengan seleksi kesehatan yang lebih ketat serta kebijakan pemeriksaan kesehatan untuk menentukan status istithoah terlebih dahulu sebelum keputusan pelunasan biaya haji.



KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-26 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Ebola, Legionellosis, MPox, Listeriosis, Penyakit Virus Marburg, Polio, Penyakit Meningococcus, Penyakit Virus Hanta, Demam Kuning, CCHF, Avian influenza dan Penyakit Virus west nile.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-26 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Provinsi Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Riau, Kalteng dan Maluku Utara.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat penurunan temuan kasus penyakit sebesar 2,83% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Wilker Pelabuhan Pekalongan.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (79,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-26 Tahun 2026 terdapat total 52 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 87,5% termasuk kategori sedang (Kuning) dan 12,5% kategori tinggi (merah)
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC terbanyak dari Pelabuhan Tanjung Emas.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 11 titik dengan hasil 100% AHS MS dan 100% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 4 lokasi dengan hasil 100% MS; pengawasan TFU sebanyak 2 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 4 lokasi (100%) HI=0, dan area buffer 3 lokasi HI<1 (50%); hasil survei kepadatan lalat pada 4 wilayah (100%) menunjukkan hasil MS (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 1 wilayah didapatkan hasil ≤ 1 (rendah).



- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 8.805 orang (3.445 orang dari dalam negeri, 326 orang dari luar negeri, 4.842 orang ke dalam negeri, dan 192 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 5.301 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 40.442 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 22.296 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 238 pelayanan vaksinasi internasional, 42 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 123 ICV/eICV, 32 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.652 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan kegiatan surveilans epidemiologi dan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan terutama pada tempat-tempat umum dan pengelola makanan.

